

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Pustaka

1. Metode Muroja'ah

1.1 Metode

Muliawan (2009 : 239) mengatakan Metode (*method*), secara harfiah, berasal dari dua perkataan, yaitu *meta* dan *hodos*. *Meta* berarti “melalui” dan *hodos* berarti “jalan” atau “cara”. Jadi metode diartikan sebagai cara atau jalan yang harus dilalui untuk mencapai suatu tujuan. Dalam pemakaian yang umum, metode diartikan sebagai cara melakukan suatu kegiatan atau cara melakukan pekerjaan dengan menggunakan fakta dan konsep-konsep secara sistematis. Bila dihubungkan dengan pembelajaran, maka istilah metode pembelajaran menunjuk pada pengertian “berbagai cara, jalan, atau kegiatan yang digunakan dalam proses belajar-mengajar”.

Latif dkk (2013 : 108-109) mengatakan bahwa metode pembelajaran adalah pola umum perbuatan guru dan murid dalam perwujudan kegiatan belajar mengajar. Metode pembelajaran adalah segala usaha guru untuk menerapkan berbagai metode pembelajaran dalam mencapai tujuan yang diharapkan. Dengan demikian, metode pembelajaran menekankan kepada bagaimana aktivitas guru mengajar dan aktivitas anak belajar.

Fungsi metode dalam hal ini adalah suatu cara yang digunakan untuk menyampaikan materi yang diajarkan. Beberapa pendekatan dan metode dalam menyampaikan materi pendidikan menurut Al-Qur'an diantaranya :

1. Metode Teladan

Dalam Al-Qur'an diproyeksikan dengan kata *uswah* yang kemudian diberi sifat *hasanah* berarti baik. Kata *uswah* diulang sebanyak 6 kali dalam Al-qur'an, mengambil sampel nabi Muhammad saw dan nabi Ibrahim as : “Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu” (QS. Al-Ahzab:21)

2. Metode Kisah

Dalam Al-qur'an selain terdapat nama surat Al-Qashash yang berarti cerita-cerita atau kisah-kisah, kata ini juga diulang sebanyak 44 kali.

3. Metode Nasihat

Al-qur'an menggunakan kalimat-kalimat yang menyentuh hati untuk mengarahkan manusia kepada yang dikehendaknya. Inilah yang dinamakan nasihat. Kata nasihat diulang sebanyak 13 kali, diantaranya nasihat nabi Shaleh kepada ketika meninggalkan kaumnya (QS. Al-A'raf : 79)

4. Metode Perintah dan Larangan (*Directive*)

Al-qur'an banyak berisikan perintah dan larangan misalnya perintah melaksanakan shalat dan zakat (QS. Al-Baqarah : 43)

5. Metode Mengajar Tidak Langsung (*Non Directive*)

Metode mengajar non direktive merupakan salah satu metode mengajar dimana anak melakukan observasi dan analisis dan mampu berpikir sendiri sehingga dapat menemukan konsep (QS. At-tahrim : 1)

6. Metode Musyawarah

Metode ini adalah cara menyajikan bahan pelajaran melalui perundingan untuk mencapai tujuan dengan bermusyawarah bersama (QS. As-shaffat : 102)

Metode sangat dibutuhkan dalam memberikan materi pembelajaran bagi anak. Guru di tuntut kreatif dan bisa memberikan metode yang cocok bagi anak didiknya. Seperti halnya metode teladan diharapkan anak bisa meneladani apa yang dia lihat dan didengarnya. Guru atau orang tua yang suka atau istiqomah membaca Al-Qur'an akan mendorong anaknya untuk mencintai dan suka baca ayat suci Al-Qur'an. Metode murojaah juga termasuk metode tidak langsung karena ketika anak melakukan murojaah anak tidak merasa dan secara tidak langsung sudah belajar menghafal Al-Qur'an.

1.2Muroja'ah

Muraja'ah yaitu mengulang hafalan yang sudah diperdengarkan kepada guru. Hafalan yang sudah diperdengarkan kepadaguru atau kyai yang semula sudah dihafal dengan baik dan lancar, kadangkala masih terjadi kelupaan lagi bahkan kadang-kadang menjadi hilang sama sekali. Oleh karena itu perlu

diadakan *Muraja'ah* atau mengulang kembali hafalan yang telah diperdengarkan dihadapan guru. Kegiatan *muraja'ah* merupakan salah satu metode untuk tetap memelihara hafalan supaya tetap terjaga. Allah berfirman dalam Al-Qur'an Surat Al-Baqarah ayat 238

"Peliharalah semua shalatmu, dan peliharalah shalat wustha. Berdirilah untuk Allah (dalam shalatmu) dengan khusyu'.

Ayat diatas menjelaskan bahwa salah satu cara didalam melancarkan hafalan Al-Qur'an adalah dengan cara mengulang hafalannya didalam shalat, dengan cara tersebut shalat kita akan terjaga dengan baik karena dipastikan seseorang yang sudah hafal Al-Qur'an yang sudah di setorkan kepada seorang guru maka dijamin kebenarannya baik dari segi *tajwid* maupun *makhrajnya*.

Setiap santri atau murid yang menghafalkan Al-Qur'an wajib menyetorkan hafalannya kepada guru atau kyai. Hal ini bertujuan agar bisa diketahui letak kesalahan ayat-ayat yang dihafalkan. Dengan menyemakkan kepada guru, maka kesalahan tersebut dapat diperbaiki. Sesungguhnya menyetorkan hafalan kepada guru yang (Tahfidz) merupakan kaidah baku yang sudah ada sejak zaman Rasulullah SAW.

Dengan demikian, menghafal Al-Qur'an kepada seseorang guru yang ahli dan faham mengenai Al-Qur'an sangat diperlukan bagi calon penghafal supaya bisa menghafal Al-Qur'an dengan baik dan benar. Berguru kepada ahlinya juga dilakukan oleh Rasulullah SAW. Beliau berguru langsung kepada malaikat jibril As, dan Beliau mengulangi pada waktu bulan Ramadhan sampai dua kali khatam 30 juz. Menghafalkan Al-Qur'an berbeda dengan menghafalkan hadits atau syair, karena Al-Qur'an lebih cepat terlupakan dari ingatan.

Sebagaimana sabda Rasulullah SAW:

"Demi yang diriku berada ditanganNya, sungguh Al-Qur'an itu lebih cepat hilangnya daripada seekor unta dari tali ikatannya."
(*Muttafaun'alaih*)

Hadits diatas menjelaskan bahwasanya, apabila Al-Qur'an yang dihafalkan tidak diberi perhatian yang optimal terhadap ayat yang telah dihafalkan, maka menurunlah daya ingatan kita, untuk itu diperlukan pemantauan dan kerja keras yang terus-menerus. Jadi, metode *muraja'ah* merupakan salah satu solusi

untuk selalu mengingat hafalan kita atau melestarikan dan menjaga kelancaran hafalan Al-Qur'an kita, tanpa adanya *muraja'ah* maka rusaklah hafalan kita.

Al-Faruq (2014 : 134) Mengatakan bahwa *muraja'ah* atau takrir adalah mengulang – ulang hafalan. Kegiatan atau metode *muroja'ah* merupakan metode mengulang atau *murojaah* sambil menghafal. Ada beberapa teknik yang bisa kita lakukan untuk menjaga dan menambah hafalan kita, yaitu :

1. *Muroja'ah* Sendiri

Seseorang yang menghafal Al-Qur'an harus bisa memanfaatkan waktu untuk *ziyadah* (menambah hafalan) dan *murojaah* (mengulangi hafalan). Hafalan bisa diulangi minimal dua kali dalam seminggu atau tiap hari dan kapan saja secara sendirian.

2. *Muroja'ah* dalam Shalat

Seseorang bisa mengulang hafalannya ketika melakukan shalat khususnya ketika membaca surat setelah surat Al-Fatihah. *Murojaah* atau mengulang hafalan ketika shalat selain menambah keutamaan, juga menambah semangat karena adanya variasi dalam bacaan dan menambah kemantapan hafalan.

3. *Muroja'ah* Bersama

Teknik seperti ini bisa dilakukan dengan dua teman atau lebih ketika melakukan *murojaah*. Biasanya teknik seperti ini dilakukan sambil duduk melingkar dan membaca satu halaman atau berapa ayat yang sudah ditentukan secara bergiliran dan yang lain menyimak serta mengoreksinya.

4. *Muroja'ah* kepada Guru

Teknik ini biasanya dilakukan oleh seorang murid atau santri untuk melakukan setoran atau mengulang hafalan di depan gurunya. Guru mendengarkan, mengoreksi dan membetulkan apabila ada yang salah.

2. Hafalan/Menghafal Al-Qur'an

2.1 Hafalan/Menghafal

Umar Al-Faruq (2014 : 86) mengatakan bahwa menghafal adalah menyimpan hasil bacaan dan pendengaran. Artinya, semakin banyak kita membaca dan mendengar, maka Insya Allah akan semakin terekam dalam pikiran.

Makhyaruddin (2013 : 92) mengatakan secara umum, Menghafal Al-Qur'an diartikan sebagai proses memasukkan ayat-ayat Al-qur'an, huruf demi huruf, ke dalam hati untuk memeliharanya hingga akhir hayat. Menurut bahasa, *hifzh* adalah *itqan*, berarti menguatkan. Orang yang menghafal Al-Qur'an, maka yang sedang menghafal itu bukan hanya otaknya, tetapi seluruh jiwa raganya.

2.2 Al – Qur'an

Supandi (2013 : 4) mengatakan menurut bahasa, Al-Qur'an berasal dari kata *qara'a*, *yaqra'u*, *qur'an*, artinya bacaan atau yang dibaca. Adapun menurut terminologi, Al-Qur'an adalah kalamullah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW. dan dipandang beribadah apabila membacanya. Kalamullah artinya kalam Allah sehingga semua kalam (ucapan) yang bukan dari Allah tidak termasuk kedalam Al-Qur'an. Ucapan atau perkataan dimaksud misalnya perkataan manusia, jin dan malaikat.

Sejumlah ulama menambahkan definisi Al-Qur'an sehingga lebih fokus lagi maksudnya kepada mushaf-mushaf yang beredar dikalangan kita sekarang. Mereka mengatakan bahwa Al-Qur'an adalah kalamullah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW. yang sampai kepada kita dengan jalan mutawatir, tertulis dalam mushaf, diawali dengan Surat Al-Fatihah dan diakhiri dengan Surat An-Naas serta dipandang beribadah jika membacanya.

Kata lain dari Al-Qur'an adalah *Al-Kitab* yang artinya kumpulan (catatan). Al-Qur'an adalah kitab (kumpulan) petunjuk. Kumpulan yang penuh dengan problema dan misteri terasa berat dijalani oleh mereka yang tidak memiliki cahaya penerang kehidupannya. Al-Qur'an berisi kumpulan keterangan-keterangan dan sugesti menghadapi problematika kehidupan. Ada titik terang, seongkah cahaya, dan segudang sinar yang memancar dari sudut Al-Qur'an' Ia menjadi petunjuk bagi orang-orang yang mempelajarinya dengan sungguh-sungguh.

Umar Al-Faruq juga mengatakan bahwa Al-Qur'an adalah kitab Ilahi sepenuhnya, tanpa campur tangan pihak lain, sebagaimana dapat dilihat dalam surat:

“(inilah) suatu kitab yang ayat-ayatnya disusun dengan rapi serta dijelaskan secara terperinci yang diturunkan dari sisi (Allah) yang Mahabijaksana lagi Mahatahu” (Hud:1)

juga dalam surat :

“Dan sesungguhnya Al-Qur’an itu adalah kitab yang mulia. Yang tidak datang kepadanya (Al-Qur’an) kebatilan, baik dari depan maupun dari belakangnya, yang diturunkan dari Rabb yang Mahabijaksana lagi Mahaterpuji” (Fushshilat: 41-42)

1. Efektifitas Metode Muroja’ah dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur’an Anak

Mengenal dan mencintai Al-Qur’an sangat penting bagi anak usia dini karena yang menyukai membaca Al-Qur’an hatinya akan merasa tenang dan sangat berpengaruh dengan emosi anak, sehingga anak bisa mengendalikan emosinya. Metode Muroja’ah merupakan metode menghafal Al-Qur’an yang dilakukan secara rutinitas dan tanpa paksaan, karena ketika anak melakukan murojaah tersebut anak merasa melakukan kegiatan yang rutin yang tidak memeras otak dan tidak membutuhkan waktu khusus. Dengan mengulang-ulang bacaan Al-Qur’an tanpa sengaja anak-anak telah menghafal Al-Qur’an .

Penerapan metode muroja’ah merupakan salah satu cara guru untuk mengenalkan anak kepada Al-Qur’an dan menyenangkannya tanpa merasa terbebani. Dengan metode muroja’ah guru tidak membutuhkan banyak bahan dan alat untuk melakukannya, tetapi hasilnya cukup bagus untuk anak bisa menghafal Al-qur’an. Dengan metode muroja’ah diharapkan anak lebih senang untuk belajar dan menghafal Al-qur’an.

B. Penelitian Terdahulu Yang Relevan

Untuk mengetahui penelitian yang telah diungkapkan dan sisi lain yang belum diketahui diperlukan suatu kajian terdahulu. Dengan begitu akan mempermudah untuk menentukan fokus kajian yang akan dikaji dan belum disentuh oleh peneliti-peneliti terdahulu. Ada hasil studi penelitian yang penulis anggap mempunyai relevansi dengan penelitian ini, yaitu:

1. Siti Kholifah

Menulis skripsi berjudul “*Pelaksanaan Metode Tahfidz dan Takrir dalam Menghafal Al-Qur’an di Pondok Pesantren Tahfidz al- Qur’an Putri Al-Yamani Sumberdadi Sumbergempol Tulungagung*”. Hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan sebagai berikut:

Pelaksanaan Metode Tahfidz dan Takrir di Pondok Pesantren Tahfidz al-Qur’an Putri Al-Yamani Sumberdadi Sumbergempol Tulungagung mempunyai ciri khas tersendiri yaitu dengan menggunakan kegiatan metode takrir tersendiri. Kegiatan metode takrir tersebut, yaitu:

- a. Setoran deresan
- b. Semaan Kamis legi
- c. Deresan pribadi
- d. Seaman ahad legi

Penelitian terdahulu di atas dipakai oleh peneliti sebagai bahan pijakan dalam penelitian yang dilakukan dengan fokus yang lebih spesifik lagi, yaitu mengenai pendekatan yang digunakan dan evaluasi yang diterapkan di lokasi penelitian.

C. Hipotesis

Berdasarkan latar belakang, observasi lapangan dan kajian pustaka di atas, maka hipotesis pada penelitian ini adalah dengan metode muroja’ah dapat meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur’an pada anak usia 5-6 tahun di Taman Kanak-kanak Raudhatul Azizah tahun ajaran 2016/2017.